

EFEKTIVITAS METODE HALAQOH DALAM MENINGKATKAN KELANCARAN BACAAN AL-QUR'AN SANTRI

Moh Shobir Izharul Haq¹, Abdurrahman²
^{1,2}INSTITUT AGAMA ISLAM HIDAYATULLAH (IAIH)
haqzharul@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to evaluate the effectiveness of the halaqoh method in improving the fluency of students' Quran recitation. The halaqoh method is a traditional learning system that emphasizes direct interaction between teachers and students through talaqqi and musyafahah approaches. This study used a qualitative approach with literature study, observation, and interviews. The results showed that emotional closeness between teachers and students, direct correction (tashih), and regular repetition (murojaah) were the main factors in improving reading fluency. Compared to classical methods, halaqoh is more effective because it provides individual attention to students. Therefore, this method remains relevant and worthy of being maintained amidst the development of digital learning.

Keywords: *halaqoh, reading fluency, Al-Quran, students, learning methods*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode halaqoh dalam meningkatkan kelancaran bacaan Al-Qur'an santri. Metode halaqoh merupakan sistem pembelajaran tradisional yang menekankan interaksi langsung antara guru dan peserta didik melalui pendekatan talaqqi dan musyafahah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedekatan emosional antara guru dan santri, koreksi langsung (tashih), serta pengulangan berkala (murojaah) menjadi faktor utama dalam meningkatkan kefasihan bacaan. Dibandingkan metode klasikal, halaqoh lebih efektif karena memberikan perhatian individual kepada santri. Oleh karena itu, metode ini tetap relevan dan layak dipertahankan di tengah perkembangan pembelajaran digital.

Kata Kunci: halaqoh, kelancaran bacaan, Al-Qur'an, santri, metode pembelajaran

A. Pendahuluan

Kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil sesuai kaidah tajwid merupakan kompetensi dasar yang wajib dimiliki setiap santri. Namun, dalam praktiknya terdapat berbagai kendala seperti perbedaan

kemampuan awal, kurangnya bimbingan individual, serta minimnya latihan berulang.

Metode halaqoh menjadi salah satu pendekatan pembelajaran yang telah lama digunakan dalam tradisi

pendidikan Islam, khususnya di pesantren. Secara etimologis, halaqoh berarti lingkaran, yang menggambarkan posisi duduk santri mengelilingi guru dalam proses pembelajaran. Model ini memungkinkan terjadinya interaksi intensif dan koreksi langsung terhadap bacaan santri.

Menurut An-Nahlawi (2004), pendidikan Islam menekankan aspek keteladanan dan interaksi langsung antara guru dan murid. Hal ini sejalan dengan konsep halaqoh yang mengedepankan pembelajaran berbasis hubungan personal. Di sisi lain, perkembangan teknologi menghadirkan metode pembelajaran digital yang menawarkan fleksibilitas, namun seringkali mengurangi intensitas interaksi langsung.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas metode halaqoh dalam meningkatkan kelancaran bacaan Al-Qur'an serta relevansinya di era modern.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam proses pembelajaran dalam halaqoh.

Teknik pengumpulan data:

1. **Studi pustaka:** Mengkaji literatur terkait metode halaqoh, sorogan, dan bandongan.
2. **Observasi:** Mengamati proses halaqoh secara langsung, termasuk interaksi guru dan santri.
3. **Wawancara:** Menggali pengalaman santri terkait kendala dan perkembangan bacaan mereka.

Teknik analisis data:

Data dianalisis secara deskriptif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Mekanisme Halaqoh yang Efektif

Mekanisme halaqah merupakan salah satu pendekatan tradisional yang tetap relevan dalam pembelajaran Al-Qur'an hingga saat ini. Keberhasilan metode ini terletak pada interaksi langsung antara guru dan santri, yang memungkinkan terjadinya transfer ilmu secara komprehensif, baik dari aspek kognitif maupun psikomotorik. Beberapa mekanisme utama yang

mendukung efektivitas halaqah antara lain sebagai berikut:

1. Talaqqi dan Musyafahah

Metode talaqqi dan musyafahah merupakan inti dari pembelajaran Al-Qur'an dalam sistem halaqah. Talaqqi mengacu pada proses penerimaan ilmu secara langsung dari guru, sementara musyafahah menekankan pada interaksi verbal dan visual, khususnya dalam pengucapan huruf dan ayat. Melalui metode ini, santri tidak hanya mendengar bacaan guru, tetapi juga mengamati secara langsung pergerakan artikulator (mulut, lidah, dan bibir).

Pendekatan ini terbukti efektif dalam memperbaiki kesalahan makhraj dan penerapan ilmu tajwid, karena memungkinkan adanya peniruan (imitation learning) yang akurat. Selain itu, proses ini memperkuat validitas transmisi bacaan Al-Qur'an yang bersambung hingga kepada Rasulullah, sehingga menjaga keaslian bacaan (oral tradition). Dalam perspektif pedagogis, metode ini juga sejalan dengan teori pembelajaran sosial yang

menekankan pentingnya observasi dan praktik langsung.

2. Sistem Setoran (Muzakarah)

Sistem setoran atau muzakarah merupakan mekanisme evaluasi berkelanjutan dalam halaqah. Dalam praktiknya, santri diwajibkan untuk menyetorkan hafalan atau bacaan Al-Qur'an secara rutin kepada guru. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur capaian belajar, tetapi juga sebagai sarana penguatan hafalan (reinforcement).

Kewajiban setoran mendorong terbentuknya disiplin belajar yang tinggi, karena santri dituntut untuk mempersiapkan materi secara konsisten. Selain itu, sistem ini juga menumbuhkan rasa tanggung jawab individual terhadap proses belajar. Dari sudut pandang psikologi pendidikan, mekanisme ini berkaitan dengan konsep self-regulated learning, di mana santri secara aktif mengelola waktu, strategi, dan target belajarnya.

Lebih jauh, muzakarah juga dapat menjadi sarana refleksi bersama antara guru dan santri. Guru tidak

hanya menilai, tetapi juga memberikan arahan strategis terkait metode menghafal, pengulangan (muraja'ah), dan peningkatan kualitas bacaan.

3. **Umpan Balik Instan**

Salah satu keunggulan utama dalam sistem halaqah adalah adanya umpan balik (feedback) yang diberikan secara langsung oleh guru. Ketika santri melakukan kesalahan dalam membaca atau menghafal, koreksi dapat segera dilakukan pada saat itu juga. Hal ini sangat penting dalam pembelajaran Al-Qur'an, mengingat kesalahan yang dibiarkan berulang dapat menjadi kebiasaan yang sulit diperbaiki.

Umpan balik instan memungkinkan proses pembelajaran yang bersifat korektif dan preventif sekaligus. Secara kognitif, hal ini membantu santri dalam membangun representasi mental yang benar terhadap bacaan. Sementara itu, dari sisi afektif, interaksi langsung dengan guru dapat meningkatkan motivasi belajar dan rasa percaya diri santri.

Dalam konteks teori pembelajaran modern, praktik ini sejalan dengan prinsip formative assessment, di mana evaluasi dilakukan secara terus-menerus untuk meningkatkan kualitas proses belajar, bukan sekadar menilai hasil akhir.

b. Faktor Pendukung Kelancaran Bacaan

Kelancaran bacaan Al-Qur'an santri dalam sistem halaqah tidak hanya ditentukan oleh metode pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung yang saling berkaitan. Faktor-faktor ini berkontribusi secara signifikan dalam membentuk kualitas bacaan, baik dari segi kefasihan, ketepatan tajwid, maupun konsistensi dalam membaca. Adapun faktor-faktor utama tersebut meliputi intensitas pertemuan, kualifikasi guru, dan lingkungan belajar.

- **Intensitas Pertemuan:** Intensitas pertemuan merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kelancaran bacaan Al-Qur'an. Semakin sering halaqah dilaksanakan, semakin besar

peluang santri untuk melakukan latihan berulang (repetition) yang menjadi dasar dalam penguasaan keterampilan membaca. Frekuensi interaksi yang tinggi dengan materi bacaan memungkinkan terjadinya penguatan memori jangka panjang serta peningkatan kecepatan dalam mengenali pola-pola bacaan Al-Qur'an.

Dalam perspektif teori belajar, intensitas ini berkaitan erat dengan konsep *distributed practice*, di mana pembelajaran yang dilakukan secara rutin dan tersebar dalam waktu tertentu lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang bersifat sesaat atau intensif dalam waktu singkat. Dengan demikian, halaqah yang dilaksanakan secara konsisten, misalnya harian atau beberapa kali dalam seminggu, cenderung menghasilkan peningkatan kemampuan yang lebih signifikan dibandingkan dengan pertemuan yang jarang.

Selain itu, intensitas pertemuan juga memberikan ruang bagi proses *muraja'ah* (pengulangan hafalan) yang berkesinambungan, sehingga santri tidak mudah lupa dan dapat menjaga kualitas bacaannya secara stabil.

- **Kualifikasi Guru:** Kualifikasi guru memegang peranan yang sangat strategis dalam menentukan keberhasilan pembelajaran dalam halaqah. Guru yang kompeten tidak hanya memiliki penguasaan ilmu tajwid dan makhraj yang baik, tetapi juga mampu menyampaikan materi dengan metode yang tepat serta memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing santri.

Dari sisi pedagogis, guru yang berkualitas mampu mengidentifikasi kesalahan secara akurat dan memberikan koreksi yang konstruktif. Hal ini penting untuk memastikan bahwa santri memperoleh model bacaan yang benar sejak awal. Selain itu, kompetensi guru juga

mencakup aspek metodologis, seperti kemampuan mengelola halaqah, membangun suasana belajar yang kondusif, serta memotivasi santri untuk terus meningkatkan kualitas bacaannya.

Lebih jauh, dalam tradisi pembelajaran Al-Qur'an, kualifikasi guru juga sering dikaitkan dengan sanad keilmuan, yang menjadi indikator otoritas dan keabsahan dalam transmisi bacaan. Dengan demikian, keberadaan guru yang memiliki kompetensi tinggi tidak hanya meningkatkan kualitas teknis bacaan, tetapi juga memperkuat aspek spiritual dan keilmuan dalam proses pembelajaran.

- **Lingkungan Belajar**

Lingkungan belajar yang kondusif merupakan faktor pendukung yang tidak kalah penting dalam meningkatkan kelancaran bacaan santri. Dalam konteks halaqah, lingkungan ini tidak hanya mencakup aspek fisik, tetapi juga aspek sosial dan

psikologis. Interaksi antar santri dalam satu kelompok belajar dapat menciptakan suasana yang saling mendukung, di mana mereka dapat belajar satu sama lain melalui observasi dan diskusi.

Adanya dinamika kelompok juga berpotensi menumbuhkan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Misalnya, munculnya kompetisi yang sehat antar santri dapat mendorong mereka untuk lebih giat dalam berlatih dan memperbaiki bacaan. Namun demikian, kompetisi tersebut perlu dikelola dengan baik agar tetap bersifat positif dan tidak menimbulkan tekanan yang berlebihan.

Selain itu, lingkungan yang religius dan mendukung praktik ibadah sehari-hari juga turut memperkuat keterikatan santri dengan Al-Qur'an. Kebiasaan mendengar dan membaca Al-Qur'an secara kolektif dapat membentuk atmosfer belajar yang immersif, sehingga santri lebih mudah menginternalisasi bacaan yang benar.

c. Perbandingan dengan Metode Digital

Perkembangan teknologi digital telah menghadirkan berbagai inovasi dalam pembelajaran Al-Qur'an, mulai dari aplikasi mobile hingga platform pembelajaran daring. Kehadiran metode digital ini memberikan alternatif baru yang melengkapi metode tradisional seperti halaqah. Meskipun demikian, kedua pendekatan ini memiliki karakteristik, keunggulan, dan keterbatasan yang berbeda, khususnya dalam aspek efektivitas pembelajaran bacaan Al-Qur'an.

1. Keunggulan Metode Digital

Metode digital menawarkan tingkat aksesibilitas yang tinggi. Santri dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja tanpa terikat oleh waktu dan tempat. Berbagai aplikasi Al-Qur'an digital umumnya dilengkapi dengan fitur audio dari qari profesional, visualisasi tajwid, serta pengulangan otomatis yang

membantu proses belajar mandiri.

Selain itu, metode digital memungkinkan personalisasi pembelajaran, di mana pengguna dapat menyesuaikan kecepatan belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dalam konteks ini, teknologi mendukung konsep self-paced learning yang memberi keleluasaan bagi individu untuk mengontrol proses belajarnya.

Namun demikian, keterbatasan utama dari metode digital terletak pada minimnya interaksi langsung. Meskipun beberapa aplikasi telah dilengkapi dengan fitur pengenalan suara (speech recognition), kemampuan teknologi tersebut belum sepenuhnya mampu menggantikan ketelitian manusia dalam mendeteksi kesalahan makhraj dan tajwid secara komprehensif.

• **2. Keunggulan Metode Halaqah**

Sebaliknya, metode halaqah menonjol dalam aspek pembelajaran yang bersifat mendalam (deep learning). Interaksi langsung antara guru dan santri memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang lebih personal dan kontekstual. Guru dapat memberikan koreksi secara real-time, menyesuaikan pendekatan dengan kemampuan santri, serta memberikan penjelasan yang lebih detail terkait kesalahan yang terjadi.

Pengawasan langsung dalam halaqah juga memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan secara terarah dan konsisten. Santri tidak hanya belajar membaca, tetapi juga mendapatkan pembinaan adab, kedisiplinan, serta nilai-nilai spiritual yang sulit diperoleh melalui media digital.

Dari sudut pandang pedagogis, halaqah mencerminkan pembelajaran berbasis

interaksi sosial yang kuat, di mana proses belajar terjadi melalui dialog, observasi, dan praktik langsung. Hal ini menjadikan halaqah lebih efektif dalam membentuk kualitas bacaan yang akurat dan berkelanjutan.

3. Analisis Komparatif

Jika dibandingkan secara komprehensif, metode digital dan halaqah sebenarnya tidak bersifat saling menggantikan, melainkan saling melengkapi. Metode digital unggul dalam hal efisiensi, fleksibilitas, dan ketersediaan sumber belajar, sementara halaqah unggul dalam hal kualitas pembelajaran, validitas bacaan, dan pembinaan karakter.

Dengan demikian, pendekatan yang integratif menjadi solusi yang paling ideal. Pemanfaatan metode digital sebagai media pendukung, seperti untuk latihan mandiri dan pengulangan, dapat dikombinasikan dengan halaqah sebagai inti pembelajaran yang berfokus

pada koreksi, validasi, dan pendalaman materi. Integrasi ini memungkinkan terciptanya sistem pembelajaran yang lebih holistik, adaptif, dan efektif dalam meningkatkan kelancaran serta kualitas bacaan Al-Qur'an santri.

D. Kesimpulan

Metode halaqoh terbukti efektif dalam meningkatkan kelancaran bacaan Al-Qur'an santri. Keunggulan utama metode ini terletak pada interaksi langsung, koreksi instan, dan pendekatan individual.

Meskipun metode digital berkembang pesat, halaqoh tetap relevan dan sebaiknya dipertahankan dengan mengombinasikan teknologi sebagai pendukung, bukan pengganti.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

An-Nahlawi, A. (2004). *Prinsip-prinsip dan metodologi pendidikan Islam*. Jakarta: Al-Falah.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Jurnal :

Hasanah, U. (2018). Metode pembelajaran Al-Qur'an di era digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 145–160.

Sarbini, & Fatmawati. (2021). Efektivitas metode halaqah dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Pendidikan*.